

**DAKWAH USTADZ HANNAN ATTAKI TERHADAP PENALARAN
MORAL REMAJA PENGGUNA APLIKASI TIKTOK
DI KECAMATAN PONDOK TINGGI**

SKRIPSI



Oleh:

ANSOR SYAIFULAH YUSUF
NIM. 2110302022

**JURUSAN MANAJEMEN DAKAWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2025 M / 1446 H**

**DAKWAH USTADZ HANNAN ATTAKI TERHADAP PENALARAN
MORAL REMAJA PENGGUNA APLIKASI TIKTOK
DI KECAMATAN PONDOK TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ANSOR SYAIFULAH YUSUF

NIM. 2110302022

**JURUSAN MANAJEMEN DAKAWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2025 M / 1446 H**

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2025
Dr. Jalwis, S.Ag., M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah IAIN Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

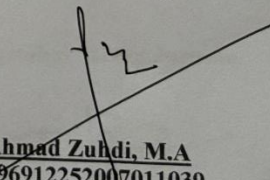
Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ansor Syaifulah Yusuf dengan NIM. 2110302022, dengan judul skripsi, "*Dakwah Ustadz Hannan Attaki terhadap Penalaran Moral Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Kecamatan Pondok Tinggi*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb



Dosen Pembimbing


Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
NIP. 196912252007011039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Juah, Kec Pesisir Bukut, Sungai Penuh

TELP. (0748) 21065 FAX. (0748) 22114 Kode pos. 37112

Web : www.fuadiakerinci.ac.id Email : akademikfuadkerinci@gmail.com

PENGESAHAN DAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Dakwah Ustadz Hannan Attaki Terhadap Penalaran Moral Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kecamatan Pondok Tinggi", yang disusun oleh **Ansor Syaifullah Yusuf NIM. 2110302022** telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Sungai penuh, Mei 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Penguji I

Drs. Samin, M.PdI
NIP. 196806052000031002

Penguji II

Arki Auliahadi, M.A
NIP : 198904032025211004

Pembimbing

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
NIP. 196912252007011039

Mengesahkan Dekan

Dr. Jalwis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197208191999031001

Mengetahui Ketua Jurusan

Aan firtanosa, S.Sos.I., MA
NIP. 198809112023211020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ansor Syaifullah Yusuf
Tempat/Tanggal Lahir : Kerinci/02 Juli 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Gedang. Kec. Sungai Penuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: *“Dakwah Ustadz Hannan Attaki terhadap Penalaran Moral Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok di Kecamatan Pondok Tinggi”* benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Mei 2025

Saya yang menyatakan



Ansor Syaifullah Yusuf
NIM. 2110302022

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

- ❖ Kepada Ayahanda M. Yusuf Fatwa dan ibunda tercinta Syamhayani sebagai rasa hormat dan baktiku, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang telah engkau berikan yang tak pernah ada hentinya
- ❖ Kakak ku tercinta, Fadhilah Fatwa Arigayo, Fajriah Fatwa Arigayo dan Chofifah Fatwa Arigayo terimakasih dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2019 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini.

MOTTO



Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Al-Isra:82)

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui penalaran moral konten dakwah ustadz Hannan Attaki aplikasi TikTok pada remaja di Kota Sungai Penuh, Mengetahui dampak perubahan moral konten dakwah ustadz Hannan Attaki aplikasi TikTok pada remaja di Kota Sungai Penuh, Mengetahui usaha dari remaja dalam mengatasi perubahan moral melalui konten dakwah ustadz Hannan Attaki di aplikasi Tik Tok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis induktif untuk memahami makna fenomena sosial berdasarkan pengalaman subjek. Lokasi penelitian di Kota Sungai Penuh, dengan fokus pada konten dakwah Ustadz Hannan Attaki dan pengaruhnya terhadap penalaran moral remaja pengguna TikTok. Subjek penelitian adalah remaja, sedangkan objeknya adalah konten dakwah tersebut. Data primer diperoleh melalui wawancara, dan data sekunder dari dokumentasi. Informan berjumlah 6 orang, terdiri dari ustadz, orang tua, dan remaja. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Penalaran moral dalam dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok membantu remaja di Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan sosial, khususnya dalam keluarga dan lingkungan sekolah, dengan mendorong perubahan positif seperti komunikasi yang lebih lembut dan sikap mengalah, serta mengingatkan untuk menjauhi perilaku negatif. Konten dakwah ini berdampak signifikan dalam membentuk moral remaja, menumbuhkan empati, rasa percaya diri, kepedulian sosial, dan perilaku yang lebih baik, sehingga mereka menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain, menghindari penghakiman, serta merasa lebih dekat dengan agama dan termotivasi memperbaiki akhlak. Dalam menjaga moral, remaja juga berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua dan guru, bergabung dengan komunitas keagamaan, serta memilih media sosial yang positif, di mana dakwah Ustadz Hannan menjadi pencerahan spiritual yang relevan dan memperkuat iman serta karakter mereka di tengah tantangan era digital.

Kata Kunci: Konten Dakwah, Ustadz Hannan Attaki, Penalaran Moral

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore the moral reasoning influenced by Ustadz Hannan Attaki's da'wah content on TikTok among teenagers in Sungai Penuh City, to identify the moral changes brought about by this content, and to understand the efforts made by teenagers to cope with these changes through Ustadz Hannan Attaki's da'wah on the TikTok application.

This study uses a qualitative approach with an inductive analysis method to understand the meaning of social phenomena based on the experiences of the subjects. The research was conducted in Sungai Penuh City, focusing on Ustadz Hannan Attaki's da'wah content and its influence on the moral reasoning of teenage TikTok users. The subjects of the study were teenagers, while the object was the da'wah content itself. Primary data were obtained through interviews, and secondary data through documentation. The informants included six individuals: an ustadz, parents, and teenagers. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. Data validity was ensured through source, method, and time triangulation.

The moral reasoning conveyed through Ustadz Hannan Attaki's TikTok da'wah helps teenagers in Sungai Penuh City face social challenges, particularly within their families and school environments, by promoting positive changes such as gentler communication and humility, and encouraging them to avoid negative behavior. This da'wah content significantly impacts the moral development of teenagers by fostering empathy, self-confidence, social awareness, and improved behavior, making them more sensitive to others' feelings, avoiding judgment, and feeling closer to religion, thus motivating them to improve their character. In maintaining their morals, teenagers also strive to communicate with parents and teachers, join religious communities, and choose positive social media platforms, where Ustadz Hannan's da'wah serves as a relevant spiritual guide that strengthens their faith and character amidst the challenges of the digital era.

Keywords: *Da'wah Content, Ustadz Hannan Attaki, Moral Reasoning*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad SAW, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan manajemen Dakwah Sekaligus sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.


Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.SI Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Bapak Dr. Jalwis M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Dr. Laswadi, M.Pd Wakil Dekan I, Bapak H. Ahmad yani, M.Si Wakil Dekan II, dan Dr. Norman Ohira, M.Ag, M.Pd Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Aan Firtanosa, M.A Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Dr. Norman Ohira, M.Pd, M.Ag sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, M.A sebagai Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2021 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.yang telah bersama-sama berjuang.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT



Sungai Penuh, Mei 2025
Saya yang menyatakan

Ansor Syaifullah Yusuf
NIM. 2110302022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional	7
G. Penelitian Relevan	8
H. Kerangka Konseptual	10
I. Metodologi Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Living al-Qur'an	21
1. Definisi Living Quran	21
2. Urgensitas Living al-Qur'an dalam studi al-Qur'an	22
3. Living Quran dalam Ayat-Ayat Pengobatan.....	24
B. Pengobatan dalam Islam.....	25
1. Pengobatan dalam Pandangan Islam	25
2. Karakteristik Pengobatan dalam Pandangan Islam.....	26
3. Macam-macam Pengobatan dalam Pandangan Islam.....	27

4. Definisi Pengobatan dalam al-Qur'an	28
5. Ayat-ayat terkait dalam Pengobatan.....	30
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PEELITIAN	
A. Sejarah Singkat Desa Sungai Dalam	36
B. Letak Geografis Desa Sungai Dalam	37
C. Keadaan Masyarakat Desa Sungai Dalam.....	38
D. Struktur Desa Sungai Dalam	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan di Desa Sungai Dalam Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci	42
B. Efek Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Media pengobatan di Desa Sungai Dalam Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci	57
C. Pandangan Masyarakat Desa Sungai Dalam Kecamatan Kayu Aro Terhadap Pengobatan Menggunakan Ayat-ayat al-Qur'an	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Batas-batas Desa Sungai Dalam	37
Tabel 3.2 Mata Pencaharian Desa Sungai Dalam	39
Tabel 3.3 Pendidikan Desa Sungai Dalam	40
Tabel 3.4 Fasilitas-fasilitas Umum Desa Sungai Dalam	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	11
Gambar 1.2 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	18
Gambar 3.1 Struktur Desa Sungai Dalam.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

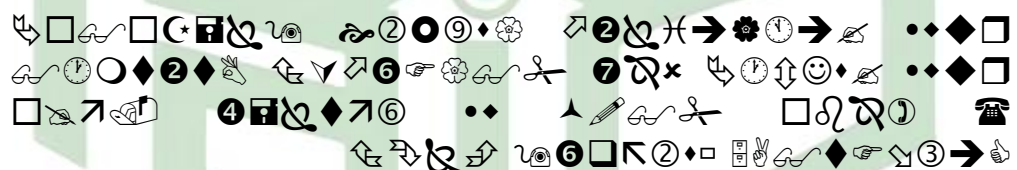
Islam adalah agama dakwah yang menegaskan umatnya untuk menyebar dan menyiarkan Islam pada umat manusia untuk meraih kesejahteraan hidup. Adapun tujuan program dakwah dan penerangan agama, tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawa oleh para da'i atau penerang agama. (Arifin, 2021).

Dakwah dapat dikatakan suatu strategi penyampaian nilai-nilai ajaran Islam pada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islami. Dakwah juga dikatakan sebagai agen yang mengubah manusia ke arah kehidupan yang lebih baik bila diterapkan sesuai kondisi mad'unya. Meski memiliki tujuan yang besar namun dakwah tidak menghalalkan segala cara demi mencapai tujuannya. Dakwah akan lebih baik jika disampaikan dengan jujur, terbuka, dan bebas (Prakoso, 2020). Salah satu media dalam penyampaian dakwah yang digemari remaja saat ini adalah aplikasi TikTok, karena aplikasi TikTok selalu ada di gadget remaja saat sekarang ini, sehingga mereka mudah untuk mengakses dakwah yang dapat membentuk moral baik bagi remaja (Januarti, 2018)

Penggunaan aplikasi TikTok bagi remaja dapat menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya. Eksistensi diri merupakan suatu usaha manusia untuk mencari dan memahami arti kehidupan bagi dirinya

yang diyakini sebagai sebuah bentuk dari nilai batiniah yang paling utama, di mana tidak ada satu orang atau individu pun atau sesuatu yang dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dari kehidupan seseorang tersebut, jadi setiap manusia harus menemukan cara sendiri untuk menghadapi kondisi dan lingkungan sekitar, jadi setiap manusia harus menemukan cara sendiri untuk menghadapi kondisi dan lingkungan sekitar (Mayang, 2021).

Keinginan untuk menjadi eksis ini identik dengan orang yang memiliki kepribadian narsisme. Narsisme dapat dikonseptualisasikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan citra diri yang relatif positif melalui berbagai proses pemahaman diri dan pengaturan diri. Hal ini berarti narsisme berhubungan dengan citra diri seseorang yang terlampaui positif, yang memandang bahwa dirinya sangat baik, optimis dan positif terhadap dirinya sendiri (Hasanusi, 2019). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:



“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. (Luqman:18)

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk tidak berlaku sombong, baik perasaan, sikap, perkataan maupun perbuatan. Karena hal itu dapat mengundang kemurkaan Allah SWT. Dan dia tidak menyenangi orang-orang yang bersikap sombong dan angkuh di muka bumi sekecil apapun itu.

Bagi remaja penggunaan TikTok memiliki kecenderungan untuk mengarah pada perilaku membanggakan diri sendiri, karena merasa lebih baik dari pada yang lainnya. Aplikasi TikTok ini memberikan dampak yang negatif bagi moralitas siswa, maka sudah semestinya kita bijak dalam menggunakannya. Banyak konten-konten tidak wajar yang dipublikasikan orang-orang kurang bertanggung jawab. Ini bukan hanya berdampak pada orang dewasa saja, tetapi siswa yang masih tergolong usia dinipun sangat mudah menyaksikan konten tersebut, sehingga secara langsung akan berdampak pada psikologis dan berdampak pada perilaku moralitas siswa (Sari, 2021).

Dakwah melalui media aplikasi TikTok dapat membantu remaja untuk mengetahui dan menerapkan apa saja yang didakwahkan oleh seorang ustadz untuk mewujudkan moral baik bagi remaja. Salah satunya adalah konten dakwah ustadz Hannan Attaki yang selalu memberikan arahan positif bagi remaja dalam membantu memberikan keputusan dan penalaran moral terbaik terhadap tindakan yang harus dilaksanakan dalam menghadapi situasi sosial pada saat sekarang ini salah satunya dengan melakukan penalaran moral melalui konten Dakwah ustadz Hannan Attaki melalui aplikasi TikTok.

Perubahan kognitif berdampak pada perubahan dan juga pemahaman remaja dalam penilaian moral melalui media aplikasi TikTok . Suatu hal akan menjadi baik atau buruk dapat berubah dari penafsiran siswa tentang hadiah dan hukuman menuju prinsip-prinsip kebenaran dan kesalahan. Penalaran

remaja terhadap penggunaan sebagai ajang eksistensi diri. Karena aplikasi TikTok merupakan salah satu aplikasi yang digemari dan disukai oleh kalangan remaja yang di mana sedang mencari jati diri, dalam penggunaan aplikasi. Dalam menilai dari segi positif penggunaan aplikasi TikTok menimbulkan semangat berkompetisi, kreatif dan berani tampil di depan umum.

Berdasarkan observasi penulis terhadap penalaran moral remaja melalui dakwah ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok, penulis melihat bahwa masih ada remaja yang kurang mampu untuk menalar pesan moral yang disampaikan, meskipun penyampaian dakwah dilakukan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Keterbatasan dalam pemahaman ini bisa disebabkan adanya kebiasaan remaja cenderung menerapkan tingkah laku seperti cara berkomunikasi mengikuti bahasa remaja sekarang dengan ucapan sering meremehkan seseorang, selalu cuek dan memilih teman-teman untuk menjadikan teman, begitu juga dengan berpakaian selalu ingin menonjol dari teman yang lainnya. Selain itu, kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan dakwah atau kurangnya penguatan dari lingkungan sekitar juga menjadi tantangan dalam memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai moral tersebut di kalangan remaja.

Dengan melalui dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok, terdapat upaya untuk memberikan pemahaman agama dan moralitas yang bisa menjadi landasan bagi remaja mengambil keputusan yang baik. Dakwah Ustadz Hannan Attaki telah berusaha untuk mengatasi dampak

moral yang negatif terhadap remaja, namun dalam pelaksanaannya, penulis masih melihat adanya kelemahan dalam

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dakwah Ustadz Hannan Attaki terhadap Penalaran Moral Remaja Pengguna Aplikasi TikTok di Kecamatan Pondok Tinggi”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka akan penulis membatasi masalah dalam pengobatan ini yaitu Dakwah Ustadz Hannan Attaki, Penalaran Moral Remaja Pengguna Aplikasi TikTok di Kecamatan Pondok Tinggi. Jika ada topik meluas dalam penelitian ini, itu hanya sekedar bahan tambahan yang dimasukkan oleh peneliti

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penalaran moral konten dakwah ustadz Hannan Attaki aplikasi TikTok pada remaja di Kecamatan Pondok Tinggi?
2. Apa saja dampak perubahan moral konten dakwah ustadz Hannan Attaki aplikasi TikTok pada remaja di Kecamatan Pondok Tinggi?
3. Apa saja usaha dari remaja dalam mengatasi perubahan moral melalui konten dakwah ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penalaran moral konten dakwah ustadz Hannan Attaki aplikasi TikTok pada remaja di Kecamatan Pondok Tinggi
- b. Mengetahui dampak perubahan moral konten dakwah ustadz Hannan Attaki aplikasi TikTok pada remaja di Kecamatan Pondok Tinggi
- c. Mengetahui usaha dari remaja dalam mengatasi perubahan moral melalui konten dakwah ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai pengamatan langsung dan dapat memahami konten dakwah Ustadz Hannan Attaki terhadap penalaran moral remaja pengguna aplikasi TikTok
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait bagaimana konten dakwah Ustadz Hannan Attaki terhadap penalaran moral remaja pengguna aplikasi TikTok

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat

memberikan masukan yang positif dalam penggunaan aplikasi TikTok.

- 2) Bagi mahasiswa dan pihak IAIN Kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan Skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
- 3) Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Ag) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan pelaksanaan terhadap perintah Allah, yaitu menyeru manusia ke arah ajaran Islam yang meliputi banyak hal, seperti persoalan teologi, syariah, akhlak, dan institusi. Dakwah merupakan satu usaha untuk mengajar kebenaran kepada mereka yang lalai, membawa berita baik tentang nikmat dunia dan nikmat akhirat (syurga), memberi amalan tentang balasan neraka di akhirat dan kesengsaraannya (Dalinur, 2021).

Dakwah adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil dan bisa mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Mokodompit, 2022).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dakwah adalah suatu istilah yang khusus yang dipergunakan di dalam agama Islam

b. Tujuan Dakwah

Adapun tujuan dakwah dapat dibagi lagi kedalam beberapa tujuan (Hasan, 2017), yaitu:

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangan-Nya.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum muallaf. Penerangan terhadap masyarakat yang muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah SWT (berilmu agama).
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah SWT).
- 4) Membidik dan mengajarkan anak tidak menyimpang dari fitrahnya.

c. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah (Mokodompit, 2022), adalah sebagai berikut:

1) Pelaku/Subyek Dakwah (*Dai*)

Dai adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan dengan baik. Baik secara individu, kelompok, ataupun lewat organisasi/lembaga.

2) Mitra/Obyek Dakwah (*Madu*)

Obyek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah.

Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit.

3) Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang *Da'i* kepada *mad'u*. Yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al- Hadist

4) Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Media yang dapat digunakan sebagai saluran pengiriman pesan dakwah antara lain, lembaga-lembaga dakwah, lingkungan keluarga, organisasi Islam, majlis talim, hari-hari besar Islam.

5) Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan menyampaikan pesan pada obyek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.

6) Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan selalu menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan seorang Dai dengan materi dakwah, wasilah, dan *thariqah* maka akan timbul efek (*atsar*) sering disebut dengan umpan balik (*feed back*) dari proses dakwah.

d. Asas-asas Dakwah

Asas-asas dakwah, diantaranya (Abdullah, 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Asas filosofis, membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- 2) Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievment and professionalis*): menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- 3) Asas sosiologi, membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) Asas psikologi, Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain.
- 5) Asas aktivitas dan efisien, Maksud asas ini adalah didalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu. Sehingga hasilnya dapat maksimal.

2. Ustadz Hannan Attaki

a. Biografi Ustadz Hannan Attaki

Ustadz Hanan Attaki lahir pada tanggal 31 Desember 1981 di Aceh. Hanan Attaki merupakan nomer lima dari enam bersaudara. Pengalaman ustadz Hanan Attaki untuk mengenal Al Qur'an sejak pada

usia anak-anak sejak di bangku sekolah dasar ustadz Hanan Attaki sudah mendapat beasiswa (Mauludin, 2023).

Setelah dewasa, Ustadz Hanan Attaki mengambil jurusan Tafsir Al-Qur'an, di Universitas yang bernama Al- Azhar Kairo Mesir. Semasa kuliah, Ustadz Hanan Attaki bergabung dengan Kelompok Riset Al-Qur'an dan Ilmu- Ilmu Islam dan juga pimpinan redaksi dan buletin "Salsabila". Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya selama kuliah di Mesir, Ustadz Hanan Attaki mencoba berbagai usaha, dari katering, jualan bakso, hingga menjadi joki Hajar Aswad saat musim haji dengan modal yang nekat. Saat itu, Ustadz Hanan Attaki bertemu jodohnya pada saat di perkuliahan. Perempuan yang memikat hati ustadz Hanan Attaki dan dijadikan istri yaitu Haneen Akira. Dari pernikahan ini mereka dikaruniai tiga orang anak: Maryam, Aisyah, dan Yahya. (Rismaninda, 2021)

Ustadz Hanan Attaki menyelesaikan studinya di Al- Azhar Kairo Mesir pada tahun 2004 dan mendapatkan gelar Lc (Lisensi). Ustadz Hanan Attaki kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan sekolahnya dan menetap di Kota Bandung bersama istri dan anak-anaknya. Hanan Attaki juga memulai Gerakan Pemuda Hijrah pada Maret 2015 di ustadz Kota Bandung, yang akhirnya berkembang menjadi platform dakwahnya salah satunya adalah aplikasi TikTok. Selain itu, Ustadz Hanan Attaki mendirikan Pemuda Hijrah dan mengajar di sejumlah lokasi. Ia juga sering melakukan kajian

keislaman di Masjid Trans Studio Bandung. Karena minat belajar yang dibawanya dan presentasi yang dihasilkan, jamaah yang mengikuti pengajian agak ramai dan diawasi oleh anak-anak muda.

b. Karakter Ustadz Hanan Attaki

Adapun ciri khas Ustadz Hanan Attaki (Mauludin, 2023), adalah:

1) Memiliki suara lembut dan merdu

Ustadz Hanan Attaki juga memiliki suara yang khas saat berdakwah. Suara yang terpancar dari seorang imam salat yang membaca Al-Qur'an sangat indah, dan memiliki kekuatan untuk memilih pendengarnya.

2) Berpenampilan modis

Ustadz Hanan Attaki ketika berdakwah, dan terus menjadi tokoh agama yang memukau banyak orang, terutama kaum muda. Tentu saja tujuan penggunaan bahasa gaul adalah untuk menarik minat anak muda untuk terlibat dalam kajian Ustadz Hanan Attaki.

3) Dakwah untuk anak muda

Hanan Attaki menyampaikan dakwah kepada generasi muda, Generasi muda didorong oleh Ustadz Hanan Attaki untuk hijrah ke jalur yang benar. Ustadz Hanan Attaki sering membahas tindakan tercela yang dilakukan terhadap remaja dalam ceramahnya.

4) Memiliki hobi yang menarik

Ustadz Hanan Attaki menikmati hobi di kalangan anak muda, seperti Ustadz Hanan Attaki menikmati bermain *skateboard*

dan minum kopi dan sering melakukan kegiatan bermanfaat bernuansa Islami seperti penggalangan dana, bakti sosial dengan berbagai inspirasi Islami.

5) Memiliki olah bahasa yang menarik

Ustadz Hanan Attaki terkenal dengan sikapnya yang santai, bahasa yang mudah dipahami, dan nada yang menenangkan. Jemaat selalu mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan, khususnya para remaja muslim, Ustadz Hanan Attaki juga menggunakan bahasa yang cukup menarik dan tidak monoton.

c. Dakwah Moral Ustadz Hanan Attaki di Aplikasi TikTok

Ustadz Hanan Attaki mulai muncul dan menjadi perbincangan di masyarakat, terutama di kalangan pengguna YouTube dan TikTok di kalangan anak muda. Hanan Attaki dijuluki milenial da'i karena target audiensnya adalah anak muda di bawah usia 30-an generasi milenial. Gaya ceramah ustadz Hanan Attaki ringan, mudah dipahami, dan menghangatkan hati juga menarik perhatian banyak orang. Hanan Attaki juga sering mengangkat tema-tema materi dakwah dalam kehidupan anak muda seperti motivasi hidup, masalah keluarga, aktif menjadi pemuda yang sholeh dan shaleh, bahkan anak muda seringkali yang menginginkan masalah cinta dan masih banyak lagi. dapat menginspirasi kaum muda muslim (Rismaninda, 2021).

Dakwah moral Ustadz Hanan Attaki di aplikasi TikTok menjadi salah satu contoh bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk

menyebarkan pesan positif kepada generasi muda. Melalui konten-konten singkat namun padat, Ustadz Hanan Attaki berhasil menyampaikan nasihat-nasihat Islam dengan cara menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat menjangkau remaja yang lebih luas, termasuk remaja mungkin belum terlalu familiar dengan dakwah. TikTok, dengan format video pendeknya, memungkinkan dakwah ini disampaikan dengan cara yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman, memperkenalkan nilai-nilai moral yang penting seperti kedamaian, kasih sayang, dan pengendalian diri. (Rismaninda, 2021).

3. Penalaran Moral

a. Pengertian Penalaran Moral

Penalaran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya perlu ditelusuri, artinya pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi juga melihat pada penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut (Budiningsih, 2003).

Penalaran moral sebagai penilaian nilai, penilaian sosial, dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan. Penalaran moral dapat dijadikan sebuah prediktor terhadap dilakukannya tindakan tertentu pada situasi yang melibatkan moral (Nova, 2020). Penalaran moral juga merupakan suatu pemikiran tentang masalah moral. Pemikiran tersebut merupakan

prinsip yang dipakai dalam menilai dan melakukan suatu tindakan dalam situasi moral. Proses penalaran moral sejalan dengan perkembangan kognisi, kemampuan kognisi menentukan kemampuan anak-anak bernalar mengenai dunia sosialnya (Desmita, 2014).

Penalaran moral adalah suatu pemikiran tentang masalah moral. Pemikiran itu merupakan prinsip yang dipakai dalam menilai dan melakukan suatu tindakan dalam situasi moral. Penalaran moral dipandang sebagai suatu struktur bukan isi. Jika penalaran moral dilihat sebagai isi, maka sesuatu dikatakan baik atau buruk akan sangat tergantung pada lingkungan sosial budaya tertentu, sehingga sifatnya akan sangat relative (Oktavia, 2012).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa penalaran moral adalah kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang untuk mempertimbangkan, menilai dan memutuskan suatu perilaku yang berdasarkan asas moral seperti baik dan buruk, etis dan tidak etis, boleh dan tidak boleh dilakukan akibat yang ditimbulkan.

b. Tingkatan Penalaran Moral

Tingkatan penalaran tentang moral dan setiap tingkatnya memiliki dua tahapan (Nova, 2020), adalah sebagai berikut:

1) Penalaran Prakonvensional

- a) Moralitas heteronom adalah tahap pertama dalam penalaran prakonvensional. Pada tahap ini, penalaran moral terkait dengan *punishment*. Sebagai contoh anak berfikir bahwa mereka harus

patuh karena mereka takut hukuman terhadap perilaku membangkang.

- b) Individualisme, tujuan instrumental pertukaran adalah tahap penalaran prakonvensional. Pada tahap ini, penalaran individu yang memikirkan kepentingan diri sendiri adalah hal yang benar dan hal ini juga berlaku untuk orang lain. Karena itu apa yang benar adalah sesuatu yang melibatkan pertukaran yang setara.

2) Penalaran Konvensional

- a) Ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan orang lain, dan konformitas interpersonal merupakan tahap ketiga dari tahap perkembangan moral. Pada tahap ini individu menghargai kepercayaan, perhatian dan kesetiaan terhadap orang lain sebagai dasar dari penilaian moral. Anak dan remaja seringkali mengadopsi standar moral orang tua dalam tahap ini agar dianggap sebagai anak yang baik.
- b) Moralitas sistem sosial adalah tahap keempat menurut teori Kohlberg. Pada tahap ini, penilaian moral didasari oleh pemahaman tentang keteraturan di masyarakat, hukum, keadilan dan kewajiban.

3) Penalaran Pasca Konvensional

- a) Kontrak atau utilitas sosial dan hak individu. Pada tahap ini, individu menalar bahwa nilai, hak dan prinsip lebih utama atau lebih luas daripada hukum. Seseorang mengevaluasi validitas

hukum yang ada dan sistem sosial dapat diuji berdasarkan sejauh mana dapat melindungi hak dan nilai dasar manusia.

b) Prinsip etis universal adalah tahapan dalam perkembangan moral.

Pada tahap ini, seseorang telah mengembangkan standar moral berdasarkan hak asasi manusia universal. Ketika dihadapkan dengan pertentangan hukum dan hati nurani, seseorang menalar bahwa yang harus diikuti hati nurani, meskipun keputusan dapat memberikan resiko.

c. Aspek-aspek Penalaran Moral

Aspek-aspek penalaran moral menjadi empat hal, adapun empat komponen penalaran moral (Susilawati, 2019), adalah sebagai berikut:

1) Menginterpretasi

Menginterpretasi situasi dan mengidentifikasi permasalahan moral, empati, berbicara selaras peran, memperkirakan bagaimana masing-masing pelaku dalam situasi terpengaruh berbagai tindakan.

2) Memperkirakan

Memperkirakan dilakukan seseorang, merumuskan suatu rencana tindakan merujuk kepada suatu standar moral atau suatu ide tertentu, mencakup konsep kewajaran dan keadilan, penalaran moral, penerapan nilai moral sosial.

3) Mengevaluasi

Berbagai perangkat tindakan yang berkaitan dengan bagaimana caranya orang memberikan penilaian moral serta memutuskan secara

aktual akan dilakukan seseorang, mencakup proses pengambilan keputusan, model integrasi nilai, dan perilaku mempertahankan diri).

- 4) Melaksanakan, serta mengimplementasikan rencana tindakan yang berbobot moral, mencakup *ego-strength* proses pengaturan diri.

d. Faktor-faktor Perkembangan Penalaran Moral

Terdapat beberapa faktor keluarga yang berhubungan secara dengan pembelajaran moral (Prakoso, 2020), adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kehangatan, penerimaan dan kepercayaan

Anak cenderung mengagumi dan meniru orang tua yang hangat, sehingga menumbuhkan sifat yang baik pada anak. Prioritas, durasi, intensitas dan frekuensi dari hubungan orang tua anak memfasilitasi pembelajaran moral dan perilaku kriminal pada anak. Hubungan orang tua anak dianggap penting, dikarakteristikan dengan kedekatan emosi serta jumlah kontak dan komunikasi yang maksimal, memiliki efek positif pada perkembangan moral anak

- 2) Frekuensi interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak.

Teori *role modelling* mengatakan bahwa identifikasi anak terhadap orang tua dipengaruhi frekuensi interaksi orang tua anak. Orang tua yang sering berinteraksi secara intensif dengan anaknya cenderung lebih mempunyai pengaruh terhadap kehidupan anaknya. Interaksi orang tua-anak memberikan kesempatan pembahasan nilai-nilai dan norma-norma, terutama bila interaksi dilakukan secara demokratis dan bersifat mutual.

3) Tipe dan tingkat disiplin yang dijalankan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin mempunyai efek yang positif terhadap pembelajaran moral ketika (Nova, 2020), adalah sebagai berikut:

- a) Konsisten, baik *intraparent* (konsisten dalam melakukan disiplin maupun *interparent* (konsisten antara kedua orangtua).
- b) Kontrol terutama dilakukan secara verbal melalui penjelasan guna mengembangkan kontrol internal pada anak. Orang tua yang melakukan penjelasan verbal secara jelas dan rasional menghasilkan internalisasi nilai dan standar pada anak, terutama ketika penjelasan disertai dengan afeksi sehingga anak cenderung menerima. Remaja membutuhkan arahan orang tua.
- c) Adil dan sesuai serta menghindari kekerasan orang tua yang menggunakan kekerasan menyimpang dari tujuan disiplin yaitu, mengembangkan hati nurani, sosialisasi, dan kooperasi. Orang tua yang terlalu permisif juga menghambat perkembangan sosialisasi dan moral anak karena mereka tidak memberikan bantuan untuk mengembangkan kontrol dalam diri anak.
- d) Bersifat demokratis bukan permisif ataupun autokratik bahwa perilaku menyimpang ayah berkorelasi secara signifikan dengan perilaku devian anak pada masa remaja dan dewasa. Sangatlah penting bagi orang tua untuk menjadi sosok yang bermoral jika ingin memberikan model positif bagi anak mereka untuk ditiru.

- e) Kesempatan untuk mandiri yang disediakan orang tua. Pengaruh *peer* juga penting bagi perkembangan anak. Kontak sosial dengan orang-orang dari budaya dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda membantu perkembangan moral.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut, remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan pada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara psikologis remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi di dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa dibawah lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. Remaja digolongkan menjadi 3 yaitu remaja awal (12-15 tahun) remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). (Subekti et al., 2020).

Remaja, adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun (WHO). Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun).

Mereka ada yang berada di dalam sekolah (berbasis sekolah) dan di dalam kelompok masyarakat (berbasis masyarakat). banyak hal yang menarik bila kita membahas tentang kelompok ini antara lain jumlah populasi yang cukup besaryaitu 18,3% dari total penduduk (> 43 juta), keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun sosial di mana mereka memasuki masa yang penuh dengan storm and stress, masa Pubertas (Wulandari, 2014).

b. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Adapun Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja (Wulandari, 2014) adalah sebagai berikut:

1) Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif komplit remaja telah matang secara fisik.

2) Kemampuan berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah

mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

3) Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran jender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

4) Hubungan dengan orang tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik orangtua dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

5) Hubungan dengan sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat; pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka

berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok; standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu.

c. Tugas Perkembangan Remaja

Adapun menjadi Tugas Perkembangan Remaja dalam kehidupan sehari-hari (Pratama & Sari, 2021) adalah:

- 1) Tahap pertama adalah, ketika tugas perkembangan yang harus dilakukan sebagai remaja pada tahap awal adalah menerima kondisi fisik dan menggunakan tubuh secara lebih efektif. Hal ini dikarenakan remaja pada usia ini mengalami perubahan fisik sangat drastis, seperti pertumbuhan pembesaran panggul, pertumbuhan jakun, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan.
- 2) Tahap kedua adalah pertengahan masa remaja, dimana tugas perkembangan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah memperoleh kemandirian dari orang tua, mengembangkan hubungan dengan kelompok yang lebih besar, dan memperoleh kemampuan untuk menjalin persahabatan yang akrab, serta belajar tentang berbagai hal. hubungan, iklan, dan seksualitas.
- 3) Fase ketiga adalah masa remaja akhir, di mana tugas perkembangan individu yang paling penting adalah untuk mencapai kemandirian seperti pada masa remaja pertengahan, tetapi untuk mempersiapkan

pemisahan total dari orang tua, pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab, dan pendidikan itu berfokus pada ideologi pribadi menyiratkan penerimaan nilai dan sistem etika.

5. Aplikasi *TikTok*

a. Pengertian Aplikasi *Tik Tok*

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi *tik tok* adalah sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik china yang diluncurkan pada september 2016 dengan sebutan *douyin*. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, sangat digemari orang dewasa, remaja dan anak-anak (Wisnu, 2018).

Aplikasi *tik tok* ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut (Setiadi, 2012).

b. Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Moral Siswa

Dampak moral yang didapatkan dalam penggunaan aplikasi tik tok terhadap siswa (Wisnu, 2018). Adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah sikap seseorang itu menjadi tidak baik, yaitu contohnya anak sering marah marah disaat sedang membuat video tersebut diganggu oleh teman atau orang disekitarnya.
- 2) Membuat anak lalai akan smartphone dalam membuat video hingga lupa akan shalat dan waktu belajar.
- 3) Membuat anak tidak jujur contohnya ketika mereka meminta uang untuk jajan mereka mempergunakannya untuk hal yang lain yaitu membeli kuota.
- 4) Membuat anak tidak menghormati orang yang lebih dewasa ataupun sesama teman.
- 5) Membuat anak tidak sadar dalam membuat sebuah video yang berkonten tidak baik.
- 6) Menghabiskan waktunya hanya untuk memainkan smartphone

Maka dampak yang paling menonjol yaitu mengubah perilaku moral seseorang bagi pengguna TikTok sendir yaitu berbudi pekerti, jujur disiplin, toleransi, berpikiran terbuka dan menghargai satu sama lain menjadi insan yang kami.

c. Faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *Tik Tok*

Indikator media sosial *TikTok* dapat diklasifikasikan (Wisnu 2018). Adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya perasaan. Perasaan menurut Ahmadi merupakan

faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Jadi, apabila perasaan seseorang tidak senang atau tidak menyukai maka seseorang tidak akan menggunakannya, pun sebaliknya. Perasaan tidak hanya dilihat dan dialami oleh individu sebagai perasaan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, tetapi juga dilihat dari beberapa aspek. Faktor dalam menggunakan aplikasi Tiktok tidak hanya dilihat dari perasaan tetapi juga tindakan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri seseorang. Dalam aplikasi Tiktok, seseorang bisa mendapatkan informasi dengan begitu cepat dari berbagai video seperti video kapal tenggelam atau berita politik. Informasi merupakan identitas media sosial karena media sosial menciptakan identitas tersebut dan berinteraksi sesuai dengan informasi tersebut. Faktor eksternal dalam penggunaan Tiktok artinya informasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap penggunaan Tiktok. Karena apabila orang-orang tidak memperoleh informasi tentang Tiktok, kemungkinan orang-orang tidak mengenal aplikasi Tiktok.

d. Mengatasi Kecanduan Bermain TikTok.

Adapun cara mengatasi kecanduan bermain TikTok (Maharani, 2020), adalah sebagai berikut:

- 1) Membatasi waktu, atur timer di jam tangan atau ponsel, untuk membatasi jumlah waktu yang dihabiskan ketika sedang bermain

TikTok. Beri peringatan pada diri sendiri dengan membuat aturan seperti hanya boleh bermain selama satu jam sehari atau tujuh jam per minggu. Disiplin dan komitmen adalah kunci penting dari berhasil berjalannya tahap satu ini.

- 2) Menahan diri menggunakan TikTok, mencoba untuk menghapus akun TikTok kamu sampai periode waktu tertentu untuk mencoba melatih diri kamu untuk mengurangi kecanduan kamu secara bertahap. Dengan fase ini bisa melakukan kegiatan yang lebih sehat dan positif lainnya.
- 3) Seperti olah raga atau jika kamu tidak terlalu suka kegiatan *out door* kamu bisa mencoba mengalihkan perhatian kamu dengan membaca buku atau mencari hobi baru yang bisa dilakukan di dalam rumah.
- 4) Mematikan notifikasi, agar tidak mengganggu kegiatan sehari-hari seperti belajar dan bekerja. Akan lebih mudah untuk berkonsentrasi pada tugas harian dan tidak terganggu dengan notifikasi yang suka datang secara random dan bisa mengganggu daya fokus.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Peneliti mengacu pada beberapa studi penelitian terdahulu untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Romi Mardiansyah (2021) dengan judul” *Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube di Kalangan Remaja di Sukarame Bandar Lampung*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa

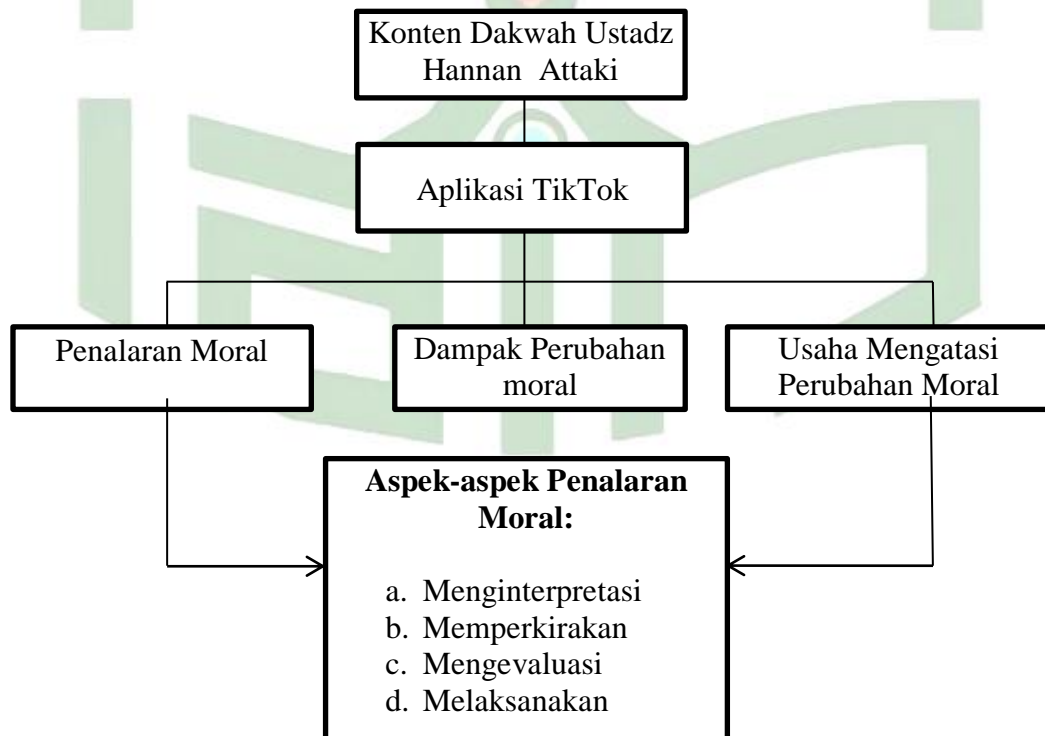
dakwah yang disampaikan ustadz Hanan Attaki melalui media sosial youtube dikalangan remaja dapat tersampaikan dengan baik dan sangat efektif. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya responden, yaitu ada 10 responden yang telah menonton, lalu menerapkan pesan dakwah yang beliau sampaikan pada video dakwah yang ada di channel youtubanya pada kehidupan sehari-hari. Kendala atau hambatan yang mereka semua hanyalah koneksi yang buruk. Selain itu juga tidak bisa bertanya secara langsung kepada ustadz Hanan Attaki ketika ada masalah, dan masalah tersebut dapat segera terselesaikan dengan tuntas ada solusi yang baik.

2. Andi Siska (2020) dengan judul” *Pesan-Pesan Dakwah Hanan Attaki Bagi Remaja di Instagram*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Segmentasi dan kemasn dakwah Ustadz Hanan Attaki sangat erat dengan mobalitas lintasan media sosial yang dilakukan secara massif. Dakwah tersebut memang banyak mengambil pesan-pesan yang mendorong para jamaah ataupun para pengguna media social untuk lebih banyak intropeksi diri. Dari pesan-pesan dakwah yang terkandung Hanan Attaki kebanyakan berkaitan dengan motivasi dan rasional. Dalam hal ini Ustadz Hanan Attaki ingin memberikan pemahaman kepada segmen dakwahnya yaitu remaja menggunakan diksi yang mudah dipahami sesuai dengan logika anak remaja sekarang supaya lebih paham tentang Islam.
3. Zahra Nur Fadhilah (2023). Dengan judul” *Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Membangun Karakter Islami Pada Kehidupan Sehari-Hari Chanel Youtube Ustad Hanan Attaki Pada Video Muslim*

Gaul” hasil penelitian menunjukkan dakwah ustadz Hanan Attaki, beliau menggunakan metode Al-Hikmah. Yaitu, kemampuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan audiens, dengan cara berkomunikasi yang bijaksana dan efektif. Metode ini ustadz Hanan Attaki menyampaikan nasehat, pengajaran, serta peringatan dengan cara yang baik. Salah satunya dengan menggunakan bahasa mudah diterima oleh para remaja, memperhatikan konteks penyampaian, serta dalam penyampaiannya tidak disertai dengan unsur pemaksaan kepada pendengarnya.

C. Kerangka Teori

Menurut Sugiyono (2021), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan yang telah ada dirumusan masalah sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakukanya (Moleong, 2017). Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Rancangan data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian (Moleong, 2017).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Pondok Tinggi. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena belum pernah diadakan penelitian serupa terkait dakwah ustadz Hannan Attaki terhadap penalaran moral remaja pengguna aplikasi tiktok di Kecamatan Pondok Tinggi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis berdasarkan teori-teori sesuai objek penelitian. Sedangkan objek penelitian ini adalah dakwah ustadz Hannan Attaki terhadap penalaran moral remaja pengguna aplikasi tiktok di Kecamatan Pondok Tinggi.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa nara sumber atau informan yang memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di Kecamatan Pondok Tinggi.

D. Jenis Data

Adapun sumber data yang dipakai penelitian ini penelitian (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Dengan

demikian, data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang pertama berupa hasil wawancara remaja pengguna aplikasi TikTok di Kecamatan Pondok Tinggi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data tidak langsung. data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen seperti buku-buku jurnal yang relevan dengan pembahasan, serta sumber yang lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungan dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap. Data tersebut adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber majalah ilmiah.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1.	Ustadz	2 Orang
2.	Orang Tua	3 Orang
3.	Remaja	4 Orang
Jumlah		9 Orang

Sumber Data : Kecamatan Pondok Tinggi Tahun 2024

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini (Arikunto, 2016). adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan atau penelaahan yang cermat dilokasi penelitian untuk mengetahui apa yang terjadi atau membuktikan keaslian rancangan penelitian yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi adalah pengelolaan objek untuk merasakan dan memahami pengetahuan dan konsep yang ada, memperoleh informasi yang dilakukan untuk melakukan penyelidikan.

Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data dan kegiatan ini didasarkan pada pengetahuan dan gagasan untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang diteliti. Informasi yang diterima harus objektif, asli dan dapat diklarifikasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peeliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Teknik wawancara dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mana penulis sudah menyiapkan instrumen wawancara penelitian berupa pertanyaan tertulis alternatif jawaban telah dipersiapkan mengenai dakwah ustadz Hannan Attaki terhadap penalaran moral remaja pengguna aplikasi tiktok di Kecamatan Pondok Tinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik melalui teknik ini peneliti dapat mengetahui bagaimana Dakwah Ustadz Hannan Attaki Terhadap Penalaran Moral Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok di Kecamatan Pondok Tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

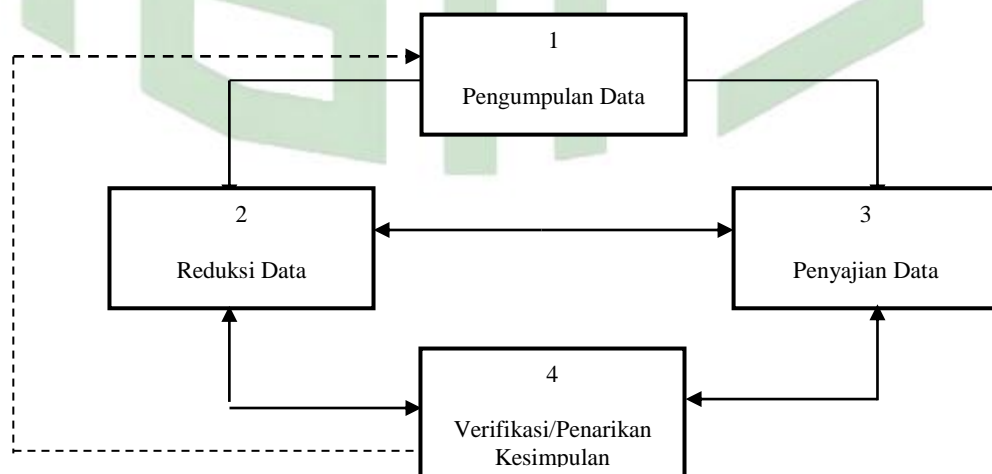
3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah proses analisa data kualitatif tersebut adalah satu kesatuan tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————→: Langkah berikutnya

←—————→: Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

-----→: Jika diperlukan

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga trigulasi, (Sugiyono, 2021).

Adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian diperoleh dari informan kemudian di *crosscheck* (memeriksa Kembali) kepada sumber data, langkah-langkah triangulasi sumber:

- 1) Membandingkan hasil data yang diperoleh dari masing-masing sumber untuk melihat konsistensi informasi.
- 2) Menelusuri perbedaan atau ketidaksesuaian data, lalu mencari klarifikasi lebih lanjut melalui wawancara lanjutan atau dokumen pendukung.
- 3) Menarik kesimpulan sementara berdasarkan data yang paling konsisten dan didukung oleh mayoritas sumber.

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut

kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana dianggap paling benar. Langkah-langkah triangulasi metode:

- 1) Menentukan lebih dari satu metode pengumpulan data yang relevan, seperti wawancara observasi lapangan, dan studi dokumentasi.
- 2) Mengumpulkan data dengan masing-masing metode secara independen untuk menjaga objektivitas hasil.
- 3) Menganalisis data dari setiap metode secara terpisah untuk memahami sudut pandang dan hasil yang muncul dari tiap pendekatan.
- 4) Membuat kesimpulan berdasarkan data yang paling kuat dan didukung oleh berbagai metode, guna meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

- 1) Merancang jadwal pengumpulan data yang mencakup waktu berbeda
- 2) Melakukan pengumpulan data dari sumber yang sama pada waktu berbeda untuk melihat adanya perubahan atau konsistensi informasi.
- 3) Mencatat kondisi atau situasi saat pengambilan data, karena perbedaan waktu dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sedang berlangsung.
- 4) Menyimpulkan data yang paling valid dengan mempertimbangkan konteks waktu dan faktor yang memengaruhi dinamika informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penalaran Moral Konten Dakwah Ustadz Hannan Attaki aplikasi TikTok pada Remaja di Kecamatan Pondok Tinggi.

Penalaran moral adalah proses berpikir yang digunakan untuk membuat keputusan atau penilaian mengenai apa yang benar atau salah, baik atau buruk, dalam konteks nilai dan norma moral. Dalam penalaran moral, seseorang mempertimbangkan berbagai faktor, seperti dampak dari tindakan tersebut terhadap orang lain, prinsip moral yang diyakini, serta aturan atau kode etik yang ada dalam masyarakat atau kelompok tertentu.

Penalaran moral dalam konten dakwah Ustadz Hannan Attaki yang diunggah di TikTok kepada remaja bisa dilihat dari beberapa perspektif.

Dakwah melalui media sosial seperti TikTok sangat penting karena platform ini digunakan oleh banyak remaja untuk memperoleh informasi dan hiburan. Ustadz Hannan Attaki dikenal dengan pendekatan dakwah yang moderat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama untuk generasi muda.

Menurut penjelasan remaja di Kecamatan Pondok Tinggi penalaran Moral Konten Dakwah Ustadz Hannan Attaki sebagai berikut:

“biasanya saya menilai apakah pesan dakwah disampaikan Ustadz Hannan Attaki sesuai dengan nilai-nilai moral yang saya miliki, artinya apakah dakwah tersebut dianggap relevan dengan kehidupan saya sehari-hari dengan lingkungan sosial sekarang ini, salah satu konten Ustadz Hannan Attaki terkait etika moral yakni keputusan yang lebih etis, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari seperti hubungan social”(RZ, 24 Januari 2025).

Sedangkan penjelasan dari remaja lainnya di Kecamatan Pondok

Tinggi sebagai berikut:

“menurut saya konten dakwah Ustadz Hannan Attaki, moral sedang tren di kalangan remaja, salah satu penalaran saya pada konten tersebut yakni bagaimana etika dalam pertemanan, karena saya merasa memiliki dalam etika pertemanan, maka dengan adanya penalaran ini, saya lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran moral baik pertemanan di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya” (RD, 24 Januari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa moral dihadapi remaja saat ini berkaitan dengan bagaimana remaja menghadapi tantangan kehidupan, terutama dalam hubungan sosial, baik dengan keluarga maupun di sekolah. Seiring dengan hal itu, remaja menilai bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hannan Attaki dapat relevan dengan nilai-nilai moral remaja kondisi sosial saat ini. Salah satu konten dakwah beliau tentang etika moral bagi remaja, terutama terkait dengan membuat keputusan lebih etis dalam kehidupan sehari-hari dan moral dalam pertemanan, baik di sekolah maupun lingkungan sosial.

Sedangkan penjelasan Ustadz di Kecamatan Pondok Tinggi terkait penalaran Moral Dakwah Ustadz Hannan Attaki sebagai berikut:

“menurut saya remaja yang melakukan penalaran moral terhadap ustadz Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok adalah remaja memiliki perubahan, bagi mereka yang tidak mengkasusnya atau menskip tersebut adalah remaja yang tidak mau melakukan perubahan diri, saya rasa dakwah ustadz Ustadz Hannan Attaki dapat membantui mengingati remaja agar berprilaku moral yang baik” (AKB, 25 Januari 2025)

Sedangkan penjelasan dari Ustadz lainnya di Kecamatan Pondok

Tinggi adalah sebagai berikut:

“menurut saya Remaja sekarang perlu diingatkan melalui pesan dakwah salah satunya dari Dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi tiktok, karena aplikasi ini sering diakses remaja, sehingga mereka ingat dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan tidak terjebak dalam perilaku negatif” (RL, 26 Januari 2025)

Dapat disimpulkan hasil wawancara dengan ustadz di Kecamatan Pondok Tinggi bawah remaja yang melakukan penalaran moral terhadap dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok menunjukkan adanya perubahan dalam diri mereka. Sebaliknya, remaja yang tidak mengakses TikTok tersebut cenderung tidak ingin melakukan perubahan diri. Saya rasa, dakwah dari Ustadz Hannan Attaki dapat membantu mengingatkan remaja untuk berperilaku moral yang baik. Penalaran moral dalam dakwah Ustadz Hannan Attaki menegaskan bahwa remaja sekarang perlu diingatkan melalui pesan dakwah, salah satunya melalui aplikasi TikTok yang sering diakses remaja. Dengan mengakses dakwah ini, diharapkan mereka dapat lebih ingat dan berhati-hati dalam melakukan aktivitas sehari-hari, serta tidak terjebak perilaku negatif.

Sedangkan penjelasan dari orang tua di Kecamatan Pondok Tinggi terkait penalaran Moral Dakwah Ustadz Hannan Attaki adalah:

“saya terbantu dengan adanya konten dakwah disampaikan Ustadz Hannan Attaki dalam membentuk moral remaja, salah satunya anak saya sering menyebutkan bahwa Dakwah Ustadz Hannan Attaki telah sesuai dengan perlakuan anak saya, setelah saya lihat TikTok ini cukup menarik pesan lemah lembut sehingga anak saya komunikasi menjadi lembut” (CP, 26 Januari 2025)

Sedangkan penjelasan dari orang tua remaja lainnya di Kecamatan Pondok Tinggi terkait penalaran Moral Dakwah Ustadz Hannan Attaki sebagai berikut:

“menurut saya dengan adanya anak saya menyukai konten Dakwah Ustadz Hannan Attaki ada perubahan yakni pada cara beretika dalam keluarga yang lembut dan sering mengalah apabila ketidakpuasaan biasanya anak saya selalu menuntut ada atas permintaan keinginannya” (HR, 26 Januari 2025)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua melihat bahwa ada perubahan moral pada anaknya seperti cara berkomunikasi yang lembut dan sering mengalah setelah adanya penalaran moral dilakukan remaja terkait Dakwah Ustadz Hannan Attaki, selain itu Selain itu, anak menjadi lebih mengedepankan etika dalam berinteraksi dan menunjukkan sikap mengalah jika tidak mendapatkan apa yang diinginkan, yang sebelumnya sering kali menuntut keinginannya.

2. Dampak Perubahan Moral Dakwah Ustadz Hannan Attaki Aplikasi TikTok pada Remaja di Kecamatan Pondok Tinggi

Dakwah disampaikan Ustadz Hannan Attaki dapat memberikan dampak moral signifikan bagi remaja, terutama dalam mengembangkan rasa empati, percaya diri, kepedulian sosial, serta pengaruh positif terhadap tindakan dan perkataan mereka. Melalui dakwah yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang humanis, para remaja diajak untuk lebih peka terhadap kondisi orang lain, memahami pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengajaran yang diberikan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, karena mereka dilatih untuk percaya pada potensi diri dan kemampuan untuk memberikan manfaat bagi sesama. Kepedulian sosial menjadi semakin tumbuh, dengan semangat untuk membantu sesama, baik dalam bentuk tindakan nyata maupun dukungan moral.

Dakwah Ustadz Hannan Attaki juga memberikan contoh konkret mengenai bagaimana perkataan yang baik dan tindakan positif dapat membawa perubahan dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat, mendorong remaja untuk selalu berusaha mengamalkan moral dalam setiap aspek kehidupan. Berikut adalah urutan menggambarkan dampak perubahan moral remaja dari dakwah Ustadz Hannan:

a. Rasa Empati

Dakwah Ustadz Hannan seringkali juga menekankan pada pentingnya empati, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama. Remaja yang terpengaruh oleh dakwah ini lebih sensitif terhadap kondisi sosial sekitar mereka dan termotivasi untuk berkontribusi pada kebaikan bersama.

Menurut penjelasan remaja di Kecamatan Pondok Tinggi terkait penalaran Moral Dakwah Ustadz Hannan Attaki adalah:

“saya merasa harus menjaga rasa empati, setelah melihat dakwah Moral Dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi Tiktok karena pesan disampaikan menyadarkan saya pentingnya memahami perasaan orang lain, tidak mudah menghakimi, dan selalu berusaha membantu sesama dengan penuh kasih sayang. Dakwah beliau mengingatkan saya bahwa empati bukan hanya tentang merasakan, tetapi juga bertindak dengan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari” (RF, 27 Januari 2025)

Sedangkan penjelasan dari ustadz di Kecamatan Pondok Tinggi mengatakan bahwa:

“menurut saya rasa empati harus dimiliki remaja pada zaman sekarang ini, dengan adanya dakwah ustadz Dakwah Ustadz Hannan Attaki di Tiktok dapat menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengembangkan rasa empati di kalangan remaja. Hal ini bisa membuka mata remaja terhadap berbagai

permasalahan sosial dan mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap sesama, mengurangi egoisme, dan berperan aktif menciptakan lingkungan lebih baik” (AKB, 27 Januari 2025)

Sedangkan penjelasan dari orang tua remaja di Kecamatan

Pondok Tinggi mengatakan bahwa:

“Menurut saya, rasa empati yang dimiliki anak saya dapat menjaga hubungan yang lebih baik dengan orang lain, memperkuat ikatan emosional di keluarga, dan mengajarkan nilai-nilai kasih sayang serta pengertian. Dengan empati, anak saya bisa lebih peka terhadap perasaan orang lain, yang membuatnya lebih bisa bekerja sama dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosialnya. Saya percaya, jika empati ini terus diasah, anak saya akan tumbuh menjadi individu yang penuh perhatian dan peduli terhadap sesama” (CP, 27 Januari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa setelah melihat dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok, rasa empati remaja semakin berkembang. Pesan dakwahnya menyadarkan pentingnya memahami perasaan orang lain, tidak cepat menghakimi dan selalu berusaha membantu sesama. Dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok mengingatkan bahwa empati bukan hanya soal merasakan, tetapi juga bertindak dengan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Empati sangat penting, dan dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan rasa empati di kalangan remaja. Rasa empati yang dimiliki remaja juga dapat memperbaiki hubungan dengan orang lain, memperkuat ikatan keluarga, dan mengajarkan nilai kasih sayang sehingga menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain, yang membuatnya lebih mudah bekerja sama dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

b. Rasa Percaya Diri

Terakhir, melalui perubahan moral dan spiritual, remaja seringkali merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, dan ini memberikan mereka rasa aman serta tujuan hidup yang lebih jelas.

Adapun menurut penjelasan dari remaja di Kecamatan Pondok Tinggi adalah sebagai berikut:

“Menurut saya rasa percaya diri saya berkembang karena sering menonton dakwah dari Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok. Cara beliau menyampaikan pesan dengan bijak dan penuh semangat membuat saya merasa lebih kuat menghadapi berbagai tantangan di kehidupan sehari-hari. Itulah mengapa saya merasa semakin percaya diri terus belajar dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik” (RD, 28 Januari 2025)

Sedangkan penjelasan dari ustadz di Kecamatan Pondok Tinggi mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai ustadz, rasa percaya diri dimiliki remaja yang sering menonton dakwah dari Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok, karena pesan-pesan dakwah dengan cara yang ringan dan mudah dipahami. Aplikasi TikTok tersebut memberikan inspirasi, motivasi mendalam tentang kehidupan sesuai dengan tantangan zaman sekarang. Hal ini membantu remaja untuk lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari” (RL, 28 Januari 2025)

Sedangkan penjelasan dari orang tua remaja di Kecamatan Pondok Tinggi mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai orang tua, rasa percaya diri dimiliki remaja sering menonton dakwah dari Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok karena materi yang disampaikan tidak hanya memberikan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi mengajarkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, keteguhan hati, dan cara menghadapi tantangan hidup dengan sabar dan tawakal. Hal ini membuat remaja merasa lebih percaya diri

dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan membuat mereka lebih matang berpikir dan bertindak” (SP, 27 Januari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok dapat meningkatkan rasa empati remaja. Pesan yang disampaikan mengajarkan pentingnya memahami perasaan orang lain, tidak menghakimi, dan membantu sesama dengan kasih sayang. Dakwah beliau mengingatkan bahwa empati bukan hanya merasakan, tetapi juga bertindak baik dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah ini efektif dalam mengembangkan empati di kalangan remaja, membuka kesadaran terhadap masalah sosial, dan mendorong kepedulian serta pengurangan egoisme. Dengan empati, remaja dapat menjaga hubungan yang lebih baik, memperkuat ikatan emosional keluarga, dan lebih peka terhadap perasaan orang lain, yang membantu keharmonisan sosial

c. Kepedulian Sosial

Dakwah Ustadz Hannan Attaki memberi dampak kepedulian sosial karena sering berbicara mengenai pentingnya membantu sesama, peduli terhadap lingkungan. Dalam banyak kesempatan, Ustadz Hannan Attaki mengajak remaja untuk memiliki empati terhadap keadaan orang lain dilingkungan sosial.

Menurut penjelasan dari remaja di Kecamatan Pondok Tinggi adalah sebagai berikut:

“menurut saya sebagai remaja, dengan adanya saya mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki, kepedulian sosial saya semakin meningkat. Melalui pesan disampaikan saya jadi lebih peka terhadap masalah-masalah sosial, seperti menolong yang membutuhkan. Dakwahnya juga membuat saya lebih memahami

nilai-nilai agama mengajarkan untuk peduli dan memberikan manfaat bagi orang lain” (HR, 30 Januari 2025)

Sedangkan penjelasan dari ustadz di Kecamatan Pondok Tinggi mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai ustadz, dengan adanya remaja mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki, kepedulian sosial remaja semakin berkembang serta peduli terhadap kondisi sosial di sekitar. Melalui dakwahnya, remaja lebih memahami peran dalam membangun diri lebih baik dan berempati terhadap kesulitan orang lain” (RL, 30 Januari 2025)

Sedangkan penjelasan dari orang tua remaja di Kecamatan Pondok Tinggi mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai orang tua, dengan adanya remaja mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki, kepedulian sosial remaja semakin meningkat. Hal ini membuat remaja lebih peka terhadap isu-isu sosial dan bagaimana cara kita sebagai umat Muslim dapat memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat” (CP, 30 Januari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa Mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki meningkatkan kepedulian sosial saya. Pesannya membuat saya lebih peka terhadap masalah sosial dan memahami nilai agama untuk peduli dan membantu orang lain. Remaja yang mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki akan lebih peduli terhadap kondisi sosial dan memahami peran remaja dalam membangun diri dan berempati terhadap kesulitan orang lain dan membuat remaja lebih peka terhadap isu sosial.

d. Tindakan dan Perkataan

Salah satu dampak lainnya adalah munculnya rasa kehati-hatian dalam berkata dan bertindak. Remaja mulai lebih memperhatikan

konsekuensi dari perbuatan dan perkataan mereka, seiring dengan penanaman nilai-nilai keadilan dan kasih sayang dalam dakwah.

Menurut penjelasan dari remaja di Kecamatan Pondok Tinggi adalah sebagai berikut:

“Menurut saya sebagai remaja, tindakan dan perkataan saya setelah mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok menjadi lebih positif dan penuh kesadaran. Saya merasa terdorong untuk lebih mendekatkan diri kepada agama, lebih berhati-hati dalam berbicara, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dengan mengikuti nasihat-nasihat yang beliau sampaikan” (HR, 01 Februari 2025)

Sedangkan penjelasan dari ustadz di Kecamatan Pondok Tinggi mengatakan bahwa:

“Menurut saya, sebagai ustadz, tindakan dan perkataan remaja setelah mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Banyak remaja yang merasa terinspirasi dan termotivasi untuk lebih mendekatkan diri pada agama, memperbaiki akhlak, serta lebih bijaksana dalam mengambil keputusan” (AKB, 01 Februari 2025)

Sedangkan penjelasan dari orang tua remaja di Kecamatan Pondok Tinggi mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai orang tua, tindakan dan perkataan remaja setelah mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok cenderung lebih positif, karena beliau sering menyampaikan pesan-pesan yang membangun akhlak dan meningkatkan kesadaran agama. Saya melihat remaja yang terinspirasi oleh dakwahnya menjadi lebih peduli terhadap perilaku mereka, lebih bijak dalam bertindak, dan lebih terbuka dalam memperbaiki diri. (SP, 01 Februari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa remaja setelah mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok merasa lebih positif, lebih dekat dengan agama, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Dakwah

Ustadz Hannan Attaki sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, menginspirasi mereka untuk mendekati diri pada agama, memperbaiki akhlak, dan bijaksana dalam keputusan. Remaja yang terinspirasi oleh dakwahnya menjadi lebih peduli, bijak, dan terbuka untuk memperbaiki diri, yang berdampak baik pada perkembangan mental dan spiritual mereka.

3. Usaha dari Remaja Dalam Mengatasi Perubahan Moral Melalui Dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok.

Mengatasi perubahan moral sebagai remaja bisa menjadi tantangan, karena usia remaja adalah periode transisi di mana banyak perubahan terjadi, baik dalam pola pikir maupun tindakan. Menurut penjelasan dari remaja di Kecamatan Pondok Tinggi penalaran Moral n Dakwah Ustadz Hannan Attaki sebagai berikut:

“usaha yang saya lakukan adalah Berkomunikasi dengan orang tua, guru. tentang pentingnya moralitas dan etika bisa membentuk moral dan memahami batasan-batasan dalam perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan bergabung dengan komunitas keagamaan atau kelompok pembinaan yang dapat membantu saya merasa lebih termotivasi dalam menjaga moralitas” (RZ, 05 Februari 2025)

Sedangkan penjelasan remaja lainnya di Kecamatan Pondok Tinggi penalaran Moral Dakwah Ustadz Hannan Attaki sebagai berikut:

“menurut saya usaha yang saya lakukan dalam mengatasi perubahan moral melalui dakwah Ustadz Hannan Attaki adalah memilih teman yang memiliki nilai-nilai positif dan menghindari lingkungan yang dapat merusak moral saya. Juga, media sosial yang dikonsumsi harus dipilih dengan bijak agar tidak membawa dampak negatif terhadap moral saya” (RD, 05 Februari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa remaja di Kecamatan Pondok Tinggi dalam mengatasi perubahan moral melalui Dakwah Ustadz Hannan Attaki

di aplikasi TikTok Berkomunikasi dengan orang tua dan guru tentang pentingnya moralitas dan etika dapat membentuk perilaku sesuai nilai baik. Bergabung dengan komunitas keagamaan atau kelompok pembinaan akan memberi dukungan dalam menjaga moralitas. Memilih teman yang positif, menghindari lingkungan yang merusak, dan bijak dalam memilih media sosial juga penting untuk menjaga moral.

Sedangkan penjelasan dari Ustadz di Kecamatan Pondok Tinggi sebagai berikut:

“Saya sebagai ustadz berpendapat bahwa usaha dari remaja dalam mengatasi perubahan moral melalui dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok sangatlah penting. Dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hannan Attaki tidak hanya memberikan pencerahan spiritual, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Melalui pendekatan yang sederhana namun penuh makna, remaja dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjaga akhlak, iman, dan nilai-nilai agama di tengah tantangan dunia digital semakin kompleks. (RL, 10 Februari 2025)

Sedangkan penjelasan dari orang tua remaja di Kecamatan Pondok Tinggi sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua percaya bahwa usaha dari remaja dalam mengatasi perubahan moral dapat sangat terbantu dengan adanya dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok. Melalui pendekatan yang kreatif dan mudah diakses, remaja dapat belajar untuk menghadapi tantangan sosial dan pribadi dengan lebih bijak dan berpandangan luas. Sebagai orang tua, saya melihat bahwa pemanfaatan media sosial yang bijaksana, seperti mengikuti dakwah yang menginspirasi, bisa menjadi salah satu jalan untuk memperkuat moral dan karakter remaja di tengah perkembangan zaman yang cepat ini” (RF, 10 Februari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa Usaha remaja dalam mengatasi perubahan moral melalui dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok sangat penting.

Dakwah tersebut memberikan pencerahan spiritual dan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan sederhana dan bermakna, remaja memahami pentingnya menjaga akhlak, iman, dan nilai agama di tengah tantangan digital. Pendekatan kreatif dan mudah diakses membantu remaja menghadapi tantangan sosial dan pribadi dengan bijak. Sebagai orang tua, saya melihat pemanfaatan media sosial yang bijaksana, seperti mengikuti dakwah yang menginspirasi, dapat memperkuat moral dan karakter remaja di era yang berkembang pesat ini.

B. Pembahasan

1. Penalaran Moral Dakwah Ustadz Hannan Attaki aplikasi TikTok pada Remaja di Kecamatan Pondok Tinggi

Menurut (Budiningsih, 2003). penalaran moral merupakan faktor penentu melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya perlu ditelusuri, artinya pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi juga melihat pada penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut

Penalaran moral dalam dakwah Ustadz Hannan Attaki yang diunggah di TikTok kepada remaja di Kecamatan Pondok Tinggi adalah bagaimana remaja menghadapi tantangan, terutama dalam hubungan sosial dengan keluarga dan di sekolah. Pesan dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok relevan dengan nilai-nilai moral remaja, terutama dalam hal membuat keputusan etis dan moral dalam pertemanan. Remaja yang merenungkan dakwah tersebut menunjukkan perubahan positif, seperti

cara berkomunikasi yang lebih lembut dan sikap mengalah. Sebaliknya, yang tidak mengakses dakwah tersebut cenderung enggan berubah. Dakwah ini mengingatkan remaja untuk berhati-hati dan menghindari perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Nova, 2020). Penalaran moral sebagai penilaian nilai, penilaian sosial, dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan. Penalaran moral dapat dijadikan sebuah prediktor terhadap dilakukannya tindakan tertentu pada situasi yang melibatkan moral. Penalaran moral juga merupakan suatu pemikiran tentang masalah moral. Pemikiran tersebut merupakan prinsip yang dipakai dalam menilai dan melakukan suatu tindakan dalam situasi moral. Proses penalaran moral sejalan dengan perkembangan kognisi, kemampuan kognisi menentukan kemampuan anak-anak bernalar mengenai dunia sosialnya

2. Dampak Perubahan Moral Dakwah Ustadz Hannan Attaki Aplikasi TikTok pada Remaja di Kecamatan Pondok Tinggi

Menurut (Susilawati, 2019), dampak moral bagi remaja bisa sangat beragam, tergantung pada lingkungan sosial, pendidikan, serta pengalaman yang mereka hadapi seperti mereka mulai mengembangkan prinsip tentang apa yang benar dan salah berdasarkan pengaruh keluarga, teman, dan media sosial. Tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain juga mulai dipahami, namun kadang-kadang bisa terbentuk sikap egois atau impulsive, hubungan dengan teman-teman menjadi sangat penting. Ini bisa mempengaruhi sikap moral mereka, baik dalam hal empati, berbagi, atau

saling mendukung dan mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab dan lebih sadar akan dampak moral dari tindakan mereka.

Dampak perubahan moral remaja dari dakwah Ustadz Hannan bagi remaja di Kecamatan Pondok Tinggi:

1. Rasa Empati, dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok membantu remaja mengembangkan empati. Pesan dakwah mengajarkan pentingnya memahami perasaan orang lain, tidak menghakimi, dan berbuat baik. Dakwah tersebut memperkuat hubungan sosial dan keluarga, serta mengajarkan nilai kasih sayang, yang membuat remaja lebih peka dan mudah berkolaborasi dalam kehidupan sehari-hari
2. Rasa Percaya Diri, dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok dapat meningkatkan empati remaja, mengajarkan pentingnya memahami, tidak menghakimi, dan membantu orang lain dengan kasih sayang. Dakwah beliau menekankan bahwa empati bukan hanya perasaan, tapi juga tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi ini efektif mengembangkan empati, meningkatkan kesadaran sosial, dan mengurangi egoisme, sehingga membantu remaja menjaga hubungan yang lebih baik dan meningkatkan keharmonisan social
3. Kepedulian Sosial, Mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki meningkatkan kepedulian sosial saya. Pesannya membuat saya lebih peka terhadap masalah sosial dan memahami nilai agama untuk peduli dan membantu orang lain. Remaja yang mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki akan lebih peduli terhadap kondisi sosial dan memahami

peran remaja dalam membangun diri dan berempati terhadap kesulitan orang lain dan membuat remaja lebih peka terhadap isu sosial.

- e. Tindakan dan Perkataan Setelah mengakses dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok, remaja merasa lebih positif, dekat dengan agama, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Aplikasi TiKtik menginspirasi untuk memperbaiki akhlak, bijaksana dalam keputusan, dan lebih peduli pada perkembangan mental serta spiritual mereka.

Menurut (Dalnur, 2021). Dampak perubahan moral remaja setelah terpapar dari aplikasi TikTok bisa bervariasi, tergantung pada jenis yang mereka konsumsi dan seberapa banyak waktu yang mereka habiskan di platform tersebut seperti Remaja yang sering menonton TikTok, terutama yang bersifat hiburan atau viral, dapat terpengaruh oleh perilaku yang ditampilkan dalam video tersebut, yang kadang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai positif. Beberapa remaja mungkin meniru perilaku atau gaya hidup yang ditampilkan, yang bisa berujung pada pengabaian norma sosial. Beberapa TikTok yang menampilkan kehidupan mewah, konsumerisme, atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral tradisional bisa mempengaruhi remaja untuk menganggap hal-hal tersebut sebagai standar kehidupan harus dicapai. Hal ini bisa menurunkan pemahaman mereka tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial.

3. Usaha dari Remaja Dalam Mengatasi Perubahan Moral Melalui Dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok.

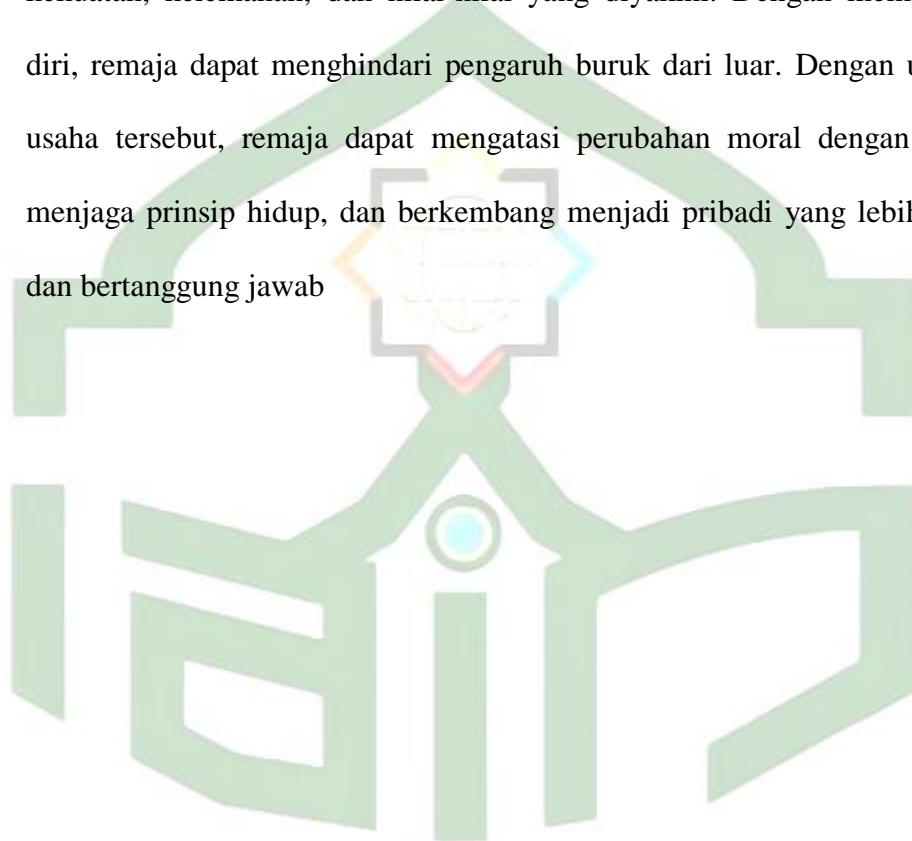
Mengatasi perubahan moral sebagai remaja bisa menjadi tantangan, karena usia remaja adalah periode transisi di mana banyak perubahan

terjadi, baik dalam pola pikir maupun tindakan. Adapun Usaha dari Remaja Dalam Mengatasi Perubahan Moral Melalui Dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok remaja di Kecamatan Pondok Tinggi dalam mengatasi perubahan moral melalui Dakwah Ustadz Hannan Attaki di aplikasi TikTok Berkomunikasi dengan orang tua dan guru tentang pentingnya moralitas dan etika dapat membentuk perilaku sesuai nilai baik. Bergabung dengan komunitas keagamaan atau kelompok pembinaan akan memberi dukungan dalam menjaga moralitas. Memilih teman yang positif, menghindari lingkungan yang merusak, dan bijak dalam memilih media sosial juga penting untuk menjaga moral.

Usaha remaja dalam mengatasi perubahan moral melalui dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok sangat penting memberikan pencerahan spiritual dan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan sederhana bermakna, remaja memahami pentingnya menjaga akhlak, iman, dan nilai agama di tengah tantangan digital. Pendekatan kreatif dan mudah diakses membantu remaja menghadapi tantangan sosial dan pribadi dengan bijak. Sebagai orang tua, saya melihat pemanfaatan media sosial yang bijaksana, seperti mengikuti dakwah yang menginspirasi, dapat memperkuat moral dan karakter remaja di era yang berkembang pesat ini.

Menurut (Desmita, 2014). Usaha yang dapat dilakukan oleh remaja dalam mengatasi perubahan moral sangat penting untuk perkembangan pribadi dan membentuk karakter yang kuat. Beberapa usaha yang bisa

dilakukan antara lain Remaja perlu memilih teman yang baik dan berada di lingkungan yang mendukung perkembangan moral positif. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku. Mengikuti kajian agama atau kegiatan keagamaan dapat memberikan dasar moral yang kuat. Hal ini membantu remaja memahami moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Remaja perlu belajar mengenal diri sendiri, seperti kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai yang diyakini. Dengan memahami diri, remaja dapat menghindari pengaruh buruk dari luar. Dengan usaha-usaha tersebut, remaja dapat mengatasi perubahan moral dengan baik, menjaga prinsip hidup, dan berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat dan bertanggung jawab



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penalaran moral dalam dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok untuk remaja di Kecamatan Pondok Tinggi berfokus pada bagaimana menghadapi tantangan sosial, terutama dalam hubungan keluarga dan di sekolah. Pesan dakwah ini relevan dengan nilai moral remaja, terutama dalam membuat keputusan etis dalam pertemanan. Remaja yang merenungkan aplikasi ini tersebut menunjukkan perubahan positif, seperti cara berkomunikasi lebih lembut dan sikap mengalah, sementara yang tidak mengakses cenderung enggan berubah. Dakwah ini mengingatkan remaja untuk menghindari perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari
2. Dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok memberi dampak positif pada moral remaja di Kecamatan Pondok Tinggi, terutama dalam hal empati, percaya diri, kepedulian sosial, dan perilaku. Aplikasi ini mengajarkan remaja untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain, menghindari penghakiman, dan berbuat baik, yang memperkuat hubungan sosial dan keluarga. Selain itu, pesan dakwahnya meningkatkan rasa percaya diri dengan mengajarkan pentingnya tindakan empati dalam kehidupan sehari-hari, yang berkontribusi pada pengurangan egoisme dan menciptakan keharmonisan sosial. Dakwah ini juga memperkuat kepedulian sosial

remaja, membuat mereka lebih peka terhadap masalah sosial, dan mengajak mereka untuk peduli serta membantu sesama. Setelah mengakses dakwah Ustadz Hannan, remaja merasa lebih dekat dengan agama dan termotivasi untuk memperbaiki akhlak, membuat keputusan bijaksana, serta lebih peduli terhadap perkembangan mental dan spiritual mereka

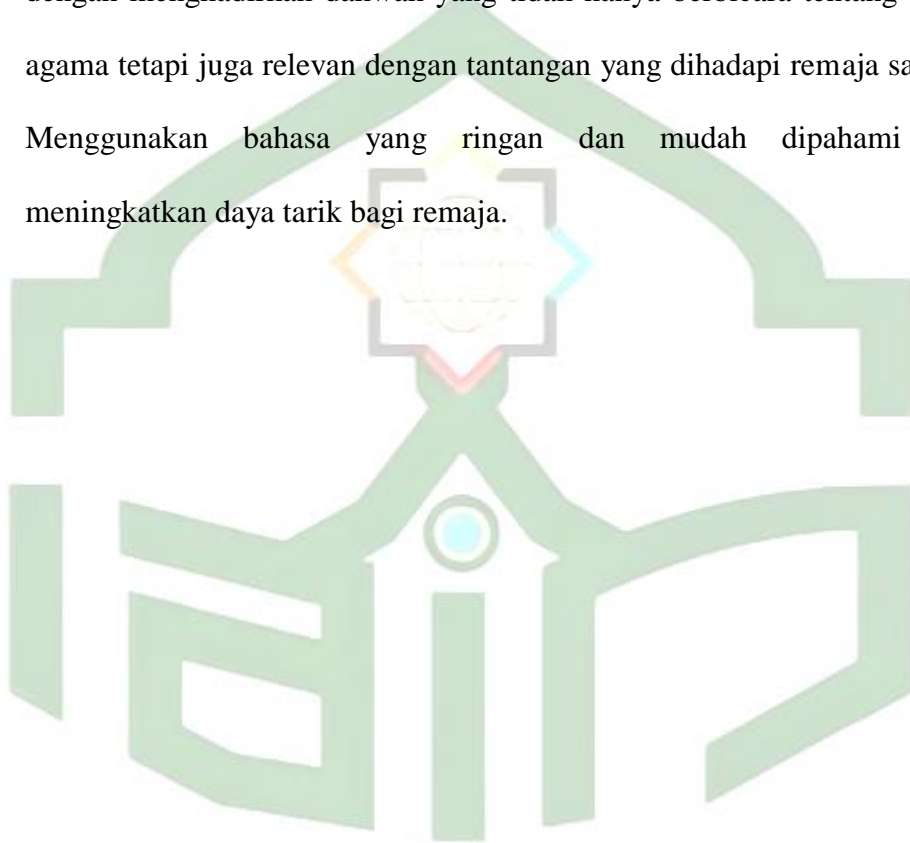
3. Usaha remaja dalam mengatasi perubahan moral melalui dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok sangat penting. Remaja dapat berkomunikasi dengan orang tua dan guru untuk memahami nilai moral, bergabung dengan komunitas keagamaan, serta memilih teman dan media sosial yang positif. Dakwah Ustadz Hannan memberikan pencerahan spiritual dan nilai moral yang relevan, membantu remaja menjaga akhlak, iman, dan nilai agama di tengah tantangan digital. Pendekatan kreatif ini memperkuat moral dan karakter remaja di era digital. Sebagai orang tua, saya percaya pemanfaatan media sosial yang bijaksana dapat memperkuat karakter remaja

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka penulis mengajukan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Remaja harus memanfaatkan dakwah Ustadz Hannan Attaki sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman agama. Mengikuti dakwah yang mengajarkan nilai moral, etika, dan norma agama dapat membantu membangun karakter positif.

2. Orang tua perlu memberikan pendampingan yang lebih aktif saat anak-anak mereka menggunakan aplikasi TikTok. Orang tua dapat menjelaskan dakwah yang bermanfaat, seperti dakwah Ustadz Hannan Attaki, serta mengajarkan bagaimana memilih dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.
3. Ustadz Hannan Attaki dapat terus memperluas jangkauan dakwahnya dengan menghadirkan dakwah yang tidak hanya berbicara tentang ajaran agama tetapi juga relevan dengan tantangan yang dihadapi remaja saat ini. Menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami bisa meningkatkan daya tarik bagi remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2019) *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi Epistemologi Aksiologi dan Aplikasi Dakwa*. Depok: Rajawali Pers
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi. ke-2. Jakarta:Cipta
- Budiningsih. A. (2003). *Penalaran Moral Kepetinganya Dengai Faktor-Faktor Budaya Siswa* *Jurnal Kependidikan*, 1(2) 66-101 <file:///C:/Users/MATAAI~1/AppData/Local/Temp/4999-46829-1-PB.pdf>
- Dalinur.(2021). Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya. *Jurnal Wardah 1(2) 121-203* <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/download/233/190>
- Desmita, (2014), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik edisi Ke-5*, Bandung: PT. Remaja Resa Karya
- Hasan, M. (2017) *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pena Salsabila
- Hasanusi, (2019), Penalaran Moral Dalam Mencegah Delikueni Remaja, *Jurnal giro'ah 9(1) 34-67*https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnal_inovasi/article/view/1390/750
- Januarti, (2018). Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Holistik 2(1) 345-567*
- M. Arifin (2021) *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak, *Jurnal Inovasi 3(1) 678-879* <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>
- Mayang, S. (2021). *Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Mahasiswa Uin Shultan Thaha Saifuddin Jambi*. skripsi Fakultas Dakwahuniversitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
- Mauludin, H. (2023). *Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (Shift) Melalui Sosial Media Instagram*. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mokodompit. N.F (2022) Konsep Dakwah Islamiyah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi 4(3) 345-644*
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi.2. Bandung : PT

Remaja Rosdakarya.

- Noeng., M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi.3. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nova, V.N. (2020). Dinamika Penalaran Moral Remaja Yang Mengikuti Mentoring Agama Islam Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi* 5(2) 435-567 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/download>
- Oktavia R.S. (2012). Perbedaan Tingkat Perkembangan Penalaran Moral Ditinjau dari Status Identitas Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Etika Moral* 1(2) 123-156
- Prakoso A.P. (2020) *Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Prakoso. A. (2020) *Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Rismaninda, P. (2021) Analisis Pesan Dakwah Utdadz Hanan Attaki pada Youtube Dengan Tema Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah. *Jurnal Humaniora* 1(2) 123-156
- Setiadi,A. (2012). *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi*, *Jurnal AMIK BSI* 3(4) 55-78 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/693/553>
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 159–165. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>
- Sugiyono. (2021). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta
- Susilawati, S. (2019) Pembelajaran Moral Dan Pemahaman Nilai (Pendekatan Developmental Kognitif Terhadap Pendidikan Moral. *Jurnal Madrasah*, 2(2) 145-167 Januari-Juni <https://media.neliti.com/media/publications/147116-ID>

Wisnu. A.I, (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, *Jurnal Aswar 1(1)* 23-77

Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39–43. [https://jurnal.unimus.ac.id/index .php/JKA/article/view/3954](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954)



Lampiran 1

DOKUMENTASI



Dokumentasi: Remaja di Kecamatan Pondok Tinggi



Dokumentasi: Remaja di Kecamatan Pondok Tinggi



Dokumentasi: Remaja di Kecamatan Pondok Tinggi



Dokumentasi: Remaja di Kecamatan Pondok Tinggi



Dokumentasi: Orang tua Remaja di Kecamatan Pondok Tinggi



Dokumentasi: Orang tua Remaja di Kecamatan Pondok Tinggi





Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan:

1. Se jauh mana Anda mengetahui konten Ustadz Hannan Attaki yang ditonton oleh anak Anda di TikTok?
2. Apakah Anda pernah melihat konten dakwah Ustadz Hannan Attaki terkait moral di aplikasi TikTok?
3. Menurut Anda, apakah konten dakwah Ustadz Hannan Attaki memberikan dampak moral positif atau negatif bagi anak-anak remaja?
4. Apakah Anda melihat perubahan dalam perilaku atau cara berpikir anak Anda setelah mengikuti konten Ustadz Hannan Attaki?
5. Apa harapan Anda sebagai orang tua terhadap perkembangan moral anak Anda yang menggunakan konten dakwah Ustadz Hannan Attaki aplikasi TikTok?
6. Apakah konten dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hannan Attaki membuatmu berpikir ulang tentang cara hidup atau berperilaku?
7. Apakah kamu merasa lebih paham tentang nilai-nilai agama atau moral setelah menonton konten dakwah Ustadz Hannan Attaki tersebut?
8. Bagaimana kamu memilih konten dakwah Ustadz Hannan Attaki yang ingin kamu tonton di TikTok?
9. Apa harapanmu dalam menggunakan TikTok di masa depan terkait dengan pengembangan diri dan moral?
10. Se jauh mana Anda melihat pengaruh TikTok terhadap remaja, baik dalam hal positif maupun negatif?

11. Apa yang membuat dakwah Ustadz Hannan Attaki di TikTok dapat diterima oleh banyak remaja?
12. Apa yang harus diperhatikan oleh ustadz lainnya dalam menyampaikan dakwah di media sosial seperti TikTok, agar dampaknya positif bagi remaja?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roni Friski
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Dalam/ 06 September 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Sungai Dalam Kec. Kayu Aro

Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri 171/III	Sungai Dalam	2011
2	SMP Negeri 7 Kerinci	Lindung Jaya	2014
3	SMA Negeri 41 Kerinci	Sungai Dalam	2017
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2017-sekarang

Sungai Penuh, Februari 2023

RONI FRISKI
NIM. 191020301020